



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 19, 2026

Revised: February, 21, 2026

Available: February, 21, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Quality of nursing work life dengan kejadian burnout perawat di instalasi rawat intensif

Mersya Rikhsan Praditha*, Rohayati Masitoh, Yuni Kurniasih

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Mersya Rikhsan Praditha. *Email: mersarikhsanp301@gmail.com

Abstract

Background: Nurses are healthcare workers who provide direct care and play a significant role in the quality of hospital services. High work demands, especially for nurses in intensive care units (ICU, HCU, NICU, and PICU), make them more susceptible to work stress and burnout. One important factor influencing burnout is the quality of nursing work life (QNWL), which encompasses work-home balance, work design, work context, and the work environment.

Purpose: To determine the relationship between quality of nursing work life and nurse burnout.

Method: This study used a quantitative descriptive correlation design and a cross-sectional approach. The population was nurses in the Intensive Care Unit of Panembahan Senopati Bantul Regional Hospital. A total sampling technique was used to select 47 nurses. Data were collected using a quality of nursing work life and burnout questionnaire. Analysis used the Spearman rank test.

Results: The correlation coefficient was 0.105 (very weak) with a significance level of $0.481 > 0.05$ for the quality of nursing work life and burnout variables.

Conclusion: Quality of nursing work life does not affect nurse burnout.

Keywords: Burnout; Nurse; Quality Of Nursing Work Life.

Pendahuluan: Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan langsung dan berperan besar dalam kualitas layanan rumah sakit. Tuntutan kerja yang tinggi, terutama pada perawat ruang intensif seperti ICU, HCU, NICU, dan PICU, membuat mereka lebih rentan mengalami stres kerja dan *burnout*. Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap *burnout* adalah *quality of nursing work life* (QNWL) yang mencakup keseimbangan kerja dan rumah, desain kerja, konteks kerja, dan lingkungan dunia kerja.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan *quality of nursing work life* dengan kejadian *burnout* perawat.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dan pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross-sectional*. Populasi penelitian ini merupakan perawat di Instalasi Rawat Intensif RSUD Panembahan Senopati Bantul, sampel diambil dengan Teknik *Total Sampling* sebanyak 47 perawat. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner *quality of nursing work life* dan *burnout*. Uji analisis menggunakan *spearman rank test*

Hasil: Nilai koefisien korelasi 0.105 (sangat lemah) dengan signifikansi sebesar $0.481 > 0.05$ pada variabel *quality of nursing work life* dan *burnout*.

Simpulan: *Quality of nursing work life* tidak mempengaruhi *burnout* perawat.

Kata Kunci: Burnout; Perawat; Quality Of Nursing Work Life.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan, tenaga kesehatan termasuk perawat adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Perawat sebagai tenaga kesehatan memberikan perawatan yang bertugas langsung pada garis depan dan mempunyai waktu lebih banyak berhadapan dengan pasien, tanpa mengabaikan peran tenaga kerja lainnya (Adinda, 2021).

Perawat merupakan tenaga profesional yang memiliki kemampuan, tanggung jawab, kewenangan dalam melaksanakan dan memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang mengalami masalah kesehatan (Septiani & Ramadhika, 2024). Perawat merupakan tenaga kesehatan yang berperan penting dalam memberikan pelayanan langsung kepada pasien. Tuntutan kerja perawat semakin tinggi pada ruang intensif seperti ICU, HCU, NICU, dan PICU, di mana pasien berada dalam kondisi kritis sehingga memerlukan pengawasan ketat dan tindakan cepat.

Ruang intensif merupakan salah satu fasilitas rumah sakit yang dikhususkan untuk merawat pasien dengan kondisi kritis, pengawasan ketat, dan dalam kondisi yang sangat beresiko terhadap infeksi. Beberapa rumah sakit memberikan layanan intensif berupa ruang ICU, ICCU, HCU, NICU, dan PICU. Perawat *Intensive Care Unit* (ICU) adalah tim medis yang memiliki kualifikasi dengan pengetahuan khusus dan memadai, bersertifikat untuk menggunakan peralatan monitoring ICU seperti *Basic Life Support* (BLS) dan *Advanced Cardiac Life Support* (ACLS) (Waladani, Nida, & Setianingsih, 2022).

Selain ruangan ICU, terdapat ruangan *High Care Unit* (HCU) yang merupakan perawatan pasien ICU yang dianggap sudah menunjukkan perbaikan tetapi masih dalam pengawasan. Ruang *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) adalah unit perawatan intensif neonatal yang memberikan perawatan khusus kepada bayi baru lahir yang mengalami kondisi medis serius (Fanelli, Bellù, Zangrandi, Gagliardi, & Zanini, 2020). Ruang *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU) memberikan layanan medis intensif

kepada anak-anak usia 0-18 tahun yang mengalami kondisi kritis (Perry-Eaddy, Dervan, Manning, Watson, & Curley, 2023). Kondisi kerja ini membuat perawat lebih rentan mengalami stres dan kelelahan.

Perawat yang bertugas di ruang intensif akan lebih mudah mengalami *burnout* dikarenakan tuntutan pekerjaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perawat rawat inap lainnya. Tugas perawat di ruang intensif yaitu selalu memonitoring keadaan pasien agar tidak terjadi komplikasi dan harus siap dalam keadaan apapun setiap saat dengan jumlah pasien yang banyak (Ose, Hidayat, & Hasriana, 2024). Tuntutan pekerjaan yang mengakibatkan *burnout* pada perawat dapat berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan kualitas hidup perawat.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan kepada 640 perawat menunjukkan bahwa 52% perawat sering mengalami stres, dan 30% perawat selalu terkena stres di tempat kerja (Lorber, Treven, & Mumel, 2020). Stres yang berkepanjangan dapat menyebabkan *burnout*. Buku *psychological capital, job insecurity, dan burnout* mengutip pengertian *burnout* menurut H.J. Freudenberger bahwa *burnout* adalah seseorang yang diliputi kelelahan dan frustrasi yang biasanya muncul ketika pekerjaan, tujuan, cara hidup, atau hubungan yang tidak menghasilkan imbalan yang diharapkan (Arroisi & Afifah, 2022).

Burnout menjadi salah satu masalah serius yang dialami perawat di lingkungan kerja bertekanan tinggi. *Burnout* ditandai dengan kelelahan fisik, emosional, dan mental yang dapat menurunkan performa serta kualitas pelayanan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perawat ruang intensif memiliki risiko *burnout* yang lebih tinggi dibandingkan unit lain. Penelitian yang berjudul gambaran tingkat stres kerja perawat rumah sakit pada era *new normal* melaporkan bahwa perawat ICU/ICCU/HCU memiliki tingkat stres kerja berat (Oktari, Nauli, & Deli, 2021).

Secara global, prevalensi *burnout* pada perawat dilaporkan mencapai 11.23% dengan variasi antarwilayah (Woon & Tiong, 2020). Angka *burnout* di Indonesia juga cukup tinggi, penelitian MKK FKUI menunjukkan bahwa 83% tenaga kesehatan mengalami *burnout* (Dayat, 2023). Hasil penelitian lain di Yogyakarta menunjukkan bahwa tenaga kesehatan mengalami *burnout* dalam kategori ringan

Mersya Rikhsan Praditha*, Rohayati Masitoh, Yuni Kurniasih

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Mersya Rikhsan Praditha. *Email: mersarikhsanp301@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2334>

Quality of nursing work life dengan kejadian burnout perawat di instalasi rawat intensif

hingga berat (Nurmila, 2024). Data ini menggambarkan bahwa *burnout* merupakan isu yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya pada perawat di ruang intensif.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi *burnout* pada perawat adalah kualitas kehidupan kerja atau *Quality of Nursing Work Life* (QNWL). QNWL mencakup keseimbangan kehidupan kerja-rumah, desain pekerjaan, lingkungan kerja, dan aspek sosial terkait profesi. QNWL yang buruk dapat meningkatkan stres, mengganggu kesejahteraan, dan memperbesar risiko *burnout*. Faktor yang mempengaruhi *quality of nursing work life* antara lain jam kerja yang cukup, reward yang sesuai, lingkungan kerja yang aman dan kondusif, tersedianya kesempatan untuk pengembangan karir, keseimbangan antara waktu untuk keluarga, dan pekerjaan (Woon & Tiong, 2020).

Terdapat empat dimensi dalam *quality of nursing work life* diantaranya *work life home life* berkaitan dengan pengalaman hidup seorang perawat di tempat kerja dan kehidupan di rumah *work design* (kebutuhan dalam bekerja seperti kepuasan kerja, beban kerja, dan motivasi kerja), *work context* (dampak lingkungan dalam pekerjaan), dan *work world dimension* (efek dari pengaruh sosial seperti persepsi atau pandangan masyarakat) (Suwandi, Fahmy, Murni, Nelwati, Susanti, & Putri, 2021).

Beberapa penelitian menemukan hubungan antara QNWL dan *burnout* pada perawat. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa kualitas kehidupan kerja yang baik berhubungan dengan rendahnya tingkat *burnout* (Widayati, 2020). Penelitian sebelumnya juga melaporkan hubungan signifikan antara QNWL dan *burnout* pada perawat rawat inap (Taufan, Kurniasih, & Imallah, 2024). Namun, sebagian besar penelitian dilakukan pada perawat ruang rawat inap, sedangkan penelitian pada perawat ruang intensif masih terbatas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi. Pendekatan waktu yang digunakan adalah cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah populasi 47 perawat sebagai responden. Sampel pada penelitian ini adalah perawat di instalasi rawat intensif yaitu ICU, ICCU, HCU dan PICU di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tanggal 11 November-16 November 2025.

Kriteria inklusi yang digunakan berupa perawat ICU, ICCU, HCU dan PICU, dan perawat yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi berupa perawat yang sedang mengalami cuti kerja dan perawat yang sedang mengalami cuti sakit. Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen berupa *Quality of Nursing Work Life* dan variabel dependen terdiri dari *Burnout*.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan butir soal yang telah melewati tahap uji normalitas dan reliabilitas. Indikator penilaian variabel *Quality of Nursing Work Life* pada *work life-home life*, *work design*, *work context*, dan *work world* dalam skala penilaian 1-6 dikatakan sangat buruk apabila memperoleh nilai 1-2.5, buruk : 2.26-3.50, baik: 3.51-4.75, dan sangat baik: 4.76-6.00. Selain itu indikator penilaian variabel *burnout* menggunakan *Maslach Burnout Inventory/ MBI* yang menunjukkan tingkat kelelahan emosional, depersonalisasi, dan pencapaian pribadi masih dalam batas normal atau rendah.

Analisa data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui data distribusi frekuensi berdasarkan umur, jenis kelamin, status menikah, lama kerja, jenis bangsal, *Quality of Nursing Work Life* pada *work life-home life*, *work design*, *work context*, dan *work world*, serta kategori *burnout* pada perawat. Kemudian analisis bivariat juga dilakukan menggunakan uji spearman rank untuk mengetahui Hubungan *Quality of Nursing Work Life* dengan Kejadian *Burnout* Perawat.

Mersya Rikhsan Praditha*, Rohayati Masitoh, Yuni Kurniasih

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Mersya Rikhsan Praditha. *Email: mersarikhsanp301@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2334>

HASIL**Tabel 1. Data Distribusi Karakteristik Responden (N=47)**

Umur (Mean±SD)(Rentang)	(40.55±8.48)(26-65)
25-35	15/31.9
36-45	17/36.2
46-55	14/29.8
56-65	1/2.1
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	9/19.1
Perempuan	38/80.9
Status menikah (n/%)	
Belum menikah	2/4.3
Sudah menikah	45/95.7
Lama Kerja (n/%)	
<1 tahun	1/2.1
≥1 tahun	46/97.9
Bangsas (n/%)	
ICU	18/38.3
ICCU	15/31.9
HCU/PICU	14/29.8
Quality of Nursing Work Life (n/%)	
Work Life-Home Life	
Sangat Buruk	0/0.0
Buruk	3/6.4
Baik	40/85.1
Sangat Baik	4/8.5
Work Design Perawat	
Sangat Buruk	0/0.0
Buruk	14/29.8
Baik	32/68.1
Sangat Baik	1/2.1
Work Context Perawat	
Sangat Buruk	0/0.0
Buruk	0/0.0
Baik	42/89.4
Sangat Baik	5/10.6
Work World Perawat	
Sangat Buruk	0/0.0
Buruk	11/23.4
Baik	35/74.5
Sangat Baik	1/2.1

Mersya Rikhsan Praditha*, Rohayati Masitoh, Yuni Kurniasih

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Mersya Rikhsan Praditha. *Email: mersarikhsanp301@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2334>

Quality of nursing work life dengan kejadian burnout perawat di instalasi rawat intensif

Burnout (n/%)	
Dimensi Kelelahan Perawat	
Ringan	0/0.0
Sedang	3/6.4
Berat	44/93.6
Dimensi Depersonalisasi Perawat	
Ringan	1/2.1
Sedang	1/2.1
Berat	45/95.7
Dimensi Capaian Diri Perawat	
Ringan	2/4.3
Sedang	12/25.5
Berat	33/70.2

Tabel 1. menunjukkan data distribusi frekuensi umur responden dengan nilai mean dan SD sebesar 40.55 dan 8.48 pada rentang 26-65 tahun. Berdasarkan data, mayoritas responden berumur 36-45 tahun sebanyak 17 responden (36.2%) dengan berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden (80.9%). Selain itu, mayoritas responden sudah menikah sebanyak 45 (95.7%) dengan lama kerja ≥ 1 tahun sebanyak 46 responden (97.9%). Jenis bangsal responden mayoritas adalah berasal dari ICU sebanyak 18 responden (38.3%).

Selain itu pada variabel *quality of nursing work life* pada *work life home life* perawat memiliki *work life home life* baik sebanyak 40 perawat (85.1%), *work design* baik sebanyak 32 responden (68.1%), *work context* baik sebanyak 42 responden (89.4%), dan *work world* baik sebanyak 35 responden (74.5%). Kemudian pada variabel *burnout* sebagian besar perawat mengalami kelelahan emosional berat sebanyak 44 perawat (93.6%), depersonalisasi berat sebanyak 45 perawat (95.7%), dan capaian diri berat sebanyak 33 perawat (70.2%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Quality of Nursing Work Life dengan Burnout perawat di Instalasi Rawat Intensif (N=47)

Quality of Nursing Work Life	Burnout		Koefisien Korelasi	Significancy
	Sedang	Berat		
Baik	4/100	38/88.4	0.105	0.481
Sangat Baik	0/0.0	5/10.6		

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan hasil bahwa 47 perawat di ICU, ICCU, HCU/PICU memiliki *quality of nursing work life* baik dengan mengalami *burnout* sedang sebanyak 4 perawat (100%) dan mengalami *burnout* berat sebanyak 38 perawat (88.4%). Perawat yang memiliki *quality of nursing work life* sangat baik dengan mengalami *burnout* berat sebanyak 5 perawat (10.6%) dan tidak ada perawat yang memiliki *quality of nursing work life* sangat baik dengan mengalami *burnout* sedang (0%). Berdasarkan uji *Spearman Rank* diperoleh nilai koefisien korelasi 0.105 (lemah) dengan signifikansi sebesar $0.481 > 0.05$ yang artinya tidak ada hubungan antara *quality of nursing work life* dengan kejadian *burnout* perawat di Instalasi Rawat Intensif.

PEMBAHASAN

Quality of nursing work life memiliki empat dimensi yaitu dimensi *work life home life*, dimensi *work design*, dimensi *work context*, dan *work world*. Penelitian ini menunjukkan bahwa jadwal shift pada responden relatif stabil sehingga membuat perawat tetap dapat mengelola stres dan tidak merasakan kelelahan yang berat. Perawat mampu mengatur waktu antara pekerjaan dan kehidupan di rumah sehingga *work life home life* perawat seimbang. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perawat mampu membagi

Mersya Rikhsan Praditha*, Rohayati Masitoh, Yuni Kurniasih

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Mersya Rikhsan Praditha. *Email: mersarikhsanp301@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2334>

Quality of nursing work life dengan kejadian burnout perawat di instalasi rawat intensif

tugas dan manajemen waktu untuk pekerjaan dan kehidupan pribadi, mampu membuat prioritas pekerjaan, dan mampu mengelola sumber stres yang menjadi penyebab *burnout* (Rohita, Nurkholik, & Permana, 2024).

Work design merupakan dimensi *quality of nursing work life* yang meliputi tugas kerja dan beban kerja. Tugas dan beban kerja di Instalasi Rawat Intensif memang berat dengan kompleksitas kasus yang tinggi. Tugas dan beban kerja hampir sama oleh seluruh perawat sehingga kondisi ini membuat perawat lebih fokus terhadap tugasnya masing-masing. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *quality of nursing work life* adalah *work design* (Septiana, 2020).

Work context merupakan dimensi *quality of nursing work life* yang berfokus terhadap lingkungan kerja, komunikasi dan dukungan sosial. Lingkungan kerja yang positif dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi sistem kesehatan, peningkatan kinerja, dan peningkatan pemberdayaan karyawan (Salahat & Al-Hamdan, 2022). Berdasarkan hasil penelitian dari teori yang ada diperoleh informasi bahwa lingkungan kerja dalam penelitian ini sangat suportif, memiliki komunikasi yang baik, dan kerja sama tim yang kuat.

Work world merupakan dimensi *quality of nursing work life* yang berfokus terhadap persepsi masyarakat kepada profesi perawat. Citra profesi yang baik dapat mendorong masyarakat untuk lebih memilih pelayanan kesehatan yang melibatkan perawat. Perawat memiliki tanggung jawab memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Berdasarkan hasil penelitian, apabila asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien baik, maka perawat merasa pekerjaannya dihargai dan mendapat pengakuan akan pentingnya profesi perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap *caring* perawat baik (Idelfonsa, 2025).

Burnout memiliki tiga dimensi yaitu kelelahan emosional, depersonalisasi dan capaian diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan kerja di ruang intensif memberikan dampak emosional yang signifikan terhadap perawat. Kelelahan emosional muncul sebagai konsekuensi dari tuntutan psikologis yang terus-menerus, seperti harus menangani

pasien dalam kondisi kritis, menghadapi risiko medis tinggi, tuntutan monitoring ketat, serta intensitas kerja yang sering kali tidak mengenal jeda. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah kontak emosional yang berkelanjutan dengan pasien dan keluarga, terutama ketika menghadapi kejadian kegawatan atau kematian.

Berdasarkan hasil penelitian, perawat telah mengalami depersonalisasi yang cukup signifikan. Depersonalisasi dalam kategori berat menandakan bahwa perawat mengalami gejala-gejala *burnout* seperti cepat marah, rasa gagal, sering merasa bersalah, kelelahan, hilangnya perasaan positif, sulit tidur dan adanya konflik pernikahan/keluarga. Selain itu, komunikasi antara perawat dan tenaga kesehatan lainnya dapat menyebabkan *burnout*. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perawat menjalankan pekerjaannya maka tidak hanya berhadapan dengan pasien yang sedang dirawat, tetapi juga dokter, sesama perawat, keluarga pasien, dan bagian-bagian lain dalam rumah sakit seperti laboratorium, radiologi, dan sebagainya (Indiawati, Syaâdiyah, Rachmawati, & Suhardiningsih, 2022).

Proporsi capaian diri yang tinggi pada kategori berat menggambarkan bahwa tuntutan keselamatan pasien yang tinggi, serta kompleksitas tindakan di ruang intensif dapat membuat perawat merasa kurang mampu memberikan performa terbaik, meskipun sebenarnya perawat telah bekerja sangat keras. Situasi seperti kematian, kegawatan berulang, dan ketidakpastian kondisi pasien juga dapat mengurangi perasaan keberhasilan dalam pekerjaan. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa kelelahan emosional, depersonalisasi dan capaian diri menjadi salah satu faktor terjadinya *burnout* (Taufan et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara *quality of nursing work life* dengan kejadian *burnout* perawat di Instalasi Rawat Intensif. Hasil nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0.105, keeratan hubungan pada penelitian ini adalah sangat lemah dengan nilai signficancy sebesar $0.481 > 0.05$ yang berarti tidak ada hubungan antara *quality of nursing work life* dengan kejadian *burnout* perawat di Instalasi Rawat Intensif.

Mersya Rikhsan Praditha*, Rohayati Masitoh, Yuni Kurniasih

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Mersya Rikhsan Praditha. *Email: mersarikhsanp301@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2334>

Quality of nursing work life dengan kejadian burnout perawat di instalasi rawat intensif

Secara deskriptif, sebagian besar perawat berada pada kategori *quality of nursing work life* baik dan *burnout* pada kategori berat. Hasil *crosstab* juga memperlihatkan bahwa perawat dengan *quality of nursing work life* baik masih dapat mengalami *burnout* pada kategori berat. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kualitas kehidupan kerja yang dirasakan perawat cukup baik, masih terdapat faktor lain di Instalasi Rawat Intensif yang dapat berkontribusi pada munculnya *burnout*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa *quality of nursing work life* pada perawat di Instalasi Rawat Intensif pada empat dimensi sebagian besar dalam kategori baik. *Burnout* yang dialami perawat pada tiga dimensi menunjukkan sebagian besar dalam kategori berat. Hasil analisis data menggunakan uji spearman rank diperoleh nilai koefisien korelasi 0.105 dengan signifikansi sebesar $0.481 > 0.05$ yang berarti tidak ada hubungan antara *quality of nursing work life* dengan Kejadian *Burnout* Perawat di Instalasi Rawat Intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, D. (2021). Peran perawat dalam penerapan keselamatan pasien di rumah sakit. *OSF Preprints*.
- Arroisi, J., & Afifah, H. (2022). Sindrom *Burnout* Perspektif Herbert J. Freudenberger. *Cakrawala Repository IMWI*, 5(2), 290–302.
- Dayat, L. O. H. (2023). Hubungan karakteristik usia, jenis kelamin, dan status pernikahan terhadap kelelahan kerja perawat COVID-19 di RSUD Labuang Baji tahun 2021. *Journal of Health Education and Literacy*, 5(2), 143–149.
- Fanelli, S., Bellù, R., Zangrandi, A., Gagliardi, L., & Zanini, R. (2020). Managerial features and outcome in neonatal intensive care units: results from a cluster analysis. *BMC Health Services Research*, 20(1), 1–11.
- Idelfonsa, L. M. (2025). *Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Caring Perawat di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin Makassar).
- Indiawati, O. C., Syaâdiyah, H., Rachmawati, D. S., & Suhardiningsih, A. V. S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian *Burnout Syndrome* Perawat Di Rs Darmo Surabaya. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(1), 25.
- Lorber, M., Treven, S., & Mumel, D. (2020). Well-Being and Satisfaction of Nurses in Slovenian Hospitals: A Cross-Sectional Study. *Zdravstveno Varstvo*, 59(3), 180–188.
- Nurmila, A., N., R., M. (2024). Seroja Husada. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(5), 372–383.
- Oktari, T., Nauli, F. A., & Deli, H. (2021). Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Rumah Sakit pada Era New Normal. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 115–124.
- Ose, F. H. M. I., Hidayat, N., & Hasriana, H. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Burnout Syndrome* Perawat di Ruang Critical Care. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 12 Nomor 2(12), 73–79.
- Perry-Eaddy, M. A., Dervan, L. A., Manning, J. C., Watson, R. S., & Curley, M. A. (2023). Pediatric critical care outcomes: state of the science. *Critical Care Clinics*, 39(2), 309–326.
- Rohita, T., Nurkholik, D., & Permana, S. (2024). *Pelatihan Quality of Nursing Work Life (QNWL) Berbasis Caring : Upaya Menurunkan Burnout Syndrome*. 1, 87–94.
- Salahat, M. F., & Al-Hamdan, Z. M. (2022). Quality of nursing work life, job satisfaction, and intent to leave among Jordanian nurses: A descriptive study. *Heliyon*, 8(7),

Mersya Rikhsan Praditha*, Rohayati Masitoh, Yuni Kurniasih

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Mersya Rikhsan Praditha. *Email: mersarikhsanp301@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2334>

Quality of nursing work life dengan kejadian burnout perawat di instalasi rawat intensif

- Septiana, V. (2020). Hubungan Quality of Nursing Work Life dengan Stres Kerja di Ruang Rawat Inap RSUD HGA Depok. *UPN Veteran Jakarta, Ilmu Kesehatan, Keperawatan Program Sarjana*.
- Septiani, C. O., & Ramadhika, A. (2024). Analisis Peran Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Rawat Inap Di Klinik Pratama Rancajigang Medika. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 903–910.
- Suwandi, F. R., Fahmy, R., Murni, D., Nelwati, N., Susanti, M., & Putri, Z. M. (2021). Analisis Hubungan Kualitas Kehidupan Kerja Perawat dengan Kualitas Hidup Dimasa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah M. Natsir. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1065.
- Taufan, M., Kurniasih, Y., & Imallah, R. N. (2024). *Hubungan quality of nursing work life dengan burnout perawat pelaksana di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta the relationship between quality of work life and burnout among nurses in the inpatient ward At PKU Muhammadiyah Hospitas, Yogyakarta*. 2(September), 1158–1167.
- Wladani, B., Nida, K., & Setianingsih, E. (2022). Stress Level of Nurses in Intensive Care Unit Tingkat Stres Perawat di Ruang Instalasi Rawat Intensive. *University Reesearch Colloquium 2022*, 45–53.
- Widayati, D. (2020). Quality Nursing Work Life Dan Burnout Syndrome Pada Perawat. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(1), 123–129.
- Woon, L. S. C., & Tiong, C. P. (2020). Burnout, Mental Health, and Quality of Life among Employees of a Malaysian Hospital: A Cross-sectional Study. *Annals of Work Exposures and Health*, 64(9), 1007–1019.

Mersya Rikhsan Praditha*, Rohayati Masitoh, Yuni Kurniasih

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Mersya Rikhsan Praditha. *Email: mersarikhsanp301@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2334>